

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya perkembangan usaha kecil dan menengah, menyebabkan semakin meningkatnya taraf kemakmuran perekonomian masyarakat. Namun, perkembangan usaha kecil dan menengah tersebut tidak disertai dengan tingkat modal yang mencukupi, sehingga untuk menambah modal tersebut banyak perusahaan atau pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan. Bagi nasabah yang memiliki keahlian, *skill* dan sebagian modal, bank syariah memiliki jenis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Pengertian mengenai *Musyarakah* tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan diawal berdasarkan kutipan dari Slamet Haryono dalam bukunya analisis laporan keuangan bank syariah, bahwasanya dalam *Musyarakah* kedua pihak bekerjasama dalam menggabungkan dana suatu kegiatan Usaha dan kemudian melakukan aktifitas bagi hasil dari keuntungan yang di peroleh sesuai dengan proporsi dana yang di berikan masing-masing pihak, begitu pula dengan kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak.¹

Mengenai pembagian keuntungan dan kerugian sendiri, Hirsanudin dalam bukunya Hukum Perbankan Syariah di Indonesia mengatakan dasar bagi hak terhadap keuntungan *Musyarakah* adalah modal partisipasi aktif dalam usaha

¹Hendi Suhendi, *fikih muamalah*, Jakarta, 2007. h.12

Musyarakah dan tanggung jawab. Keuntungan harus didistribusikan kepada pihak-pihak dalam usaha.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), untuk kemaslahatan disarankan untuk menggunakan prinsip bagi pendapatan (*revenue sharing*). Perhitungannya didasarkan pada pembagian nisbah yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank syariah dan pengelola atau nasabah debitur dikalikan dengan penjualan dari laporan laba rugi nasabah debitur pada umumnya. Bank syariah mengikuti fatwa tersebut dengan tujuan untuk menghindari *moral hazard* yang mungkin dilakukan oleh nasabah debitur, misalnya dengan cara menaikkan biaya operasional yang tidak perlu.²

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Laba Operasional adalah laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya. Angka itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal. Pada umumnya dalam praktek, bank syariah mempergunakan *Revenue Sharing*, hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh *mudharib*.

Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba operasional, kemudian dengan laba operasional yang besar

²Fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000.ttg sistem penbiayaan musyarakah

bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memfokuskan hanya pada pembiayaan musyarakah dan operasionalnya saja. Dikarenakan bahwa pembiayaan musyarakah merupakan salah satu pembiayaan yang menjadi penyaluran terbanyak dan juga banyak terjadi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan itu khususnya di Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan bank sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan bank dan pada akhirnya mempengaruhi besarnya perolehan laba operasional bank. Hal tersebut dapat dilihat data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* dari tahun 2011-2013 :³

³ Laporan Keuangan Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2010-2013

Tabel 1.1
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah
Tahun 2011-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Laba Operasional
Maret 2011	8.575	6.796
Juni 2011	16.950	10.519
September 2011	26.155	16.127
Desember 2011	36.609	25.797
Maret 2012	10.327	1.174
Juni 2012	20.952	4.402
September 2012	37.549	14.151
Desember 2012	63.328	20.714
Maret 2013	29.886	21.198
Juni 2013	53.060	20.730
September 2013	80.154	20.714
Desember 2013	109.732	14.151

(Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Jabar Banten Syariah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada Bank Jabar Banten Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun hal tersebut belum tentu meningkatkan jumlah laba operasional setiap tahunnya, fakta tersebut dapat dilihat dari laporan laba

rugi Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012-2013 mengalami fluktuasi tiap triwulannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar signifikan hubungan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* yang merupakan bagian dari pendapatan bagi hasil pada panin Bank Jabar Banten Syariah dengan laba bersih dan penulis mencoba untuk mengungkapkannya dalam Proposal yang berjudul : **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Operasional Yang Diperoleh Bank BJB Syariah Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya pendapatan bagi hasil belum tentu meningkatkan laba operasional perusahaan dikarenakan adanya banyak faktor yang menyebabkan laba operasional perusahaan fluktuatif. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* pada Bank Jabar Banten Syariah?
2. Bagaimana tingkat laba operasional yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba operasional yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* pada Bank Jabar Banten Syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat laba operasional yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Manajemen Keuangan Syariah dan memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba operasional yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai input (masukan) bagi para pengambil kebijakan (pengambilan keputusan) terutama yang berkaitan dengan masalah pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah dan laba operasional.

